PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SDN 10 SURAU GADANG KOTA PADANG

Lara Apriyona[1], Sisri Wahyuni[2], Maifit Hendriani[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail: laraapriyona@adzkia.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran IPA masih didominasi metode ceramah yang satu arah, membuat siswa pasif sebagai pendengar dan pencatat. Minimnya keterlibatan siswa menyebabkan pemahaman konsep kurang mendalam, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 10 Surau Gadang dengan jumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, soal tes objektif, soal tes uraian, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari perencanaan Modul siklus I adalah 82,8% dan siklus II adalah 96,8%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I adalah 78,05% dan siklus II adalah 90,6%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa pada siklus I adalah 84,35% dan siklus II adalah 93,7%. Hasil belajar pada siklus I yaitu 70,5% dan siklus II yaitu 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, IPA, Guided Inquiry.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di Masyarakat (Meo et al., 2021). Pendidikan mesti mampu membentuk pribadi peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang matang kepribadiannya, tahu menghargai hak dan kewajiban diri pribadi dan juga orang lain. Pendidikan juga dapat mengarahkan siswa untuk menjunjung tinggi semangat persaudaraan, menjaga persatuan, dan mewujudkan.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menemukan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya, seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama. Jangan biarkan siswa belajar sendiri dan mendorongnya menjadi individualis dan jangan pula dihadapkan pada kondisi kompetensi yang tidak sehat dengan sesama temannya. Namun ciptakan anak agar siswa bisa bekerja sama. Menurut Nurul hayati dalam Rusman, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri, salah satunya menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Guided Inquiry membantu siswa agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Pelaksanaan model pembelajaran Guided Inquiry juga dapat didukung dengan menerapkan metode pembelajaran Cooperative Learning (Muniefl et al., 2021).

Metode Pembelajaran Cooperative Learning dapat mengembangkan pemahaman konsep belajar siswa. Karena metode pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa bekerja sama antar siswa kelompok kecil untuk menyampaikan materi yang ada ke kelompok lain sehingga siswa dapat aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan materi tersebut. Siswa akan berdiskusi, tanya jawab, saling mengoreksi pemahaman dan berpresentasi, sehingga siswa akan terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar dikelas. Selain itu, setiap kelompok akan melakukan presentasi, guru mengklarifikasi, dan bersama-sama menyimpulkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep yang diperoleh. Model pembelajaran Guided Inquiry satu Model pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari guru. Model Guided Inquiry baik diterapkan untuk siswa SD karena memberikan pengalaman belajar secara konkret serta melatih siswa untuk menanamkan kemampuan ilmiah pada dirinya. Adapun langkah-langkah dalam inkuiri terbimbing meliputi (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan. Inkuiri terbimbing memiliki kelebihan antara lain (1) Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar

yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri (Anam, 2015: 16). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu : hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, pengembangan terhadap keterampilan sosial serta mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang mandiri. Terkait dengan proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Salah satunya dalam proses pembelajaran IPA, guru sudah seharusnya mempersiapkan segala bentuk perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajarkan materi-materi IPA. Karena pembelajaran IPA tidak bisa hanya menghafal saja, tetapi perlu adanya pemahaman konsep IPA. Kemudian mengaitkan konsep yang ada dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran IPA yang dilaksanakan akan menjadi bermakna untuk siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada saat penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 23 Juli sampai 22 Oktober 2024 dilanjutkan pengamatan dan wawancara pada tanggal 09 November 2024 pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 10 Surau Gadang, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Azimarni, S.Pd, SD selaku wali kelas VA di SDN 10 Surau Gadang *(terdapat pada lampiran 4 hal 90)*. Ada beberapa identifikasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu:

1. Saat proses belajar mengajar yang dilakukan di SDN 10 Surau Gadang bahwa guru menanamkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah yang masih mendominasi saat pembelajaran, meskipun disertai dengan media gambar dan contoh-contoh namun hanya diilustrasikan di papan tulis.
2. Serta guru juga kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses penemuan konsep materi yang diajarkan sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui pula bahwa pada pembelajaran IPA kurang tepat jika menggunakan metode ceramah saja, karena dalam materi pembelajaran tentang pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya.
3. selain itu pembelajaran di kelas bersifat satu arah dengan kata lain guru menjelaskan di depan kelas, sementara siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat penjelasan yang disampaikan dan dilanjutkan pemberian tugas oleh guru kepada siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar IPA ini diperlukan menggunakan metode pembelajaran yang baru seperti metode pembelajaran *Guided Inquiry.* Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Inquiry* dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa dapat lebih baik. Penerapan model *Guided Inquiry* akan melatih dan mengajarkan siswa dalam belajar suatu konsep materi yang dipelajari. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengikuti tahapan- tahapan pembelajaran. Dan siswa dapat menemukan sendiri tentang konsep yang sedang dipelajarinya sesuai dengan yang diperoleh dalam pembelajaran (Hendawati, Y., & Kurniati, C, 2017:16).

Dari permasalahan tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil data Penilaian Harian (PH) IPAS kelas V masih kurang maksimal. Berikut data penilaian harian IPAS kelas V SD N 10 Surau Gadang.

Tabel 1. Daftar Nilai Penilaian Harian IPAS kelas V SDN 10 Surau Gadang TP. 2024/2025

Kelas	Total Siswa	KKTP	Ketuntasan Nilai	
			Tuntas	Belum Tuntas
VA	22	70	32%	68%

Sumber Data Primer: Data Hasil Belajar IPAS di Kelas V SDN 10 Surau Gadang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian harian IPAS kelas V SDN 10 Surau Gadang, yang tidak memenuhi KKTP lebih banyak dibandingkan dengan yang memenuhi KKTP. Keseluruhan siswa berjumlah 22 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai di atas KKTP hanya 7 siswa dan 15 siswa nilainya tidak memenuhi KKTP. Jika dipersentasekan maka jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKTP yaitu 32% dan 68% siswa yang nilainya tidak memenuhi KKTP.

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran IPA didasarkan percobaan untuk meningkatkan hasil belajar IPA, hal ini dikarenakan guru tidak melakukan percobaan dalam pembelajaran dan hanya menjelaskan secara mononton dan memberikan contoh melalui kehidupan sehari-hari saja. maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan percobaan dalam hasil belajar IPA yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 10 Surau Gadang".**

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada upaya untuk memperbaiki praktek pembelajaran ke arah yang diharapkan. Menurut Istarani (2013:48) mengemukakan bahwa:

a. Penelitian tindakan kelas suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar di kelas.
b. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung. Sehingga proses pembelajaran yang selama itu terjadi adanya kekeliruan, maka ketika dilakukan penelitian tindakan kelas kekeliruan itu sudah dapat ditemukan cara perbaikannya, akhirnya kekeliruan tersebut diperbaiki dan tidak diulangi kembali dalam proses belajar mengajar.

Menurut Igak dan Kuswaya (2014:1.3-1.5) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik yang direncanakan secara sistematis untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sehingga dapat meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Data, Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil penilaian siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 10 Surau Gadang yang telah diteliti. Data tersebut berisi hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran berupa rancangan tindakan dalam bentuk modul ajar pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 10 Surau Gadang dengan menggunakan model *Guided Inquiry.*
b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa meliputi interaksi belajar mengajar antara siswa-guru, siswa- siswa, guru-siswa dalam pembelajaran IPA.
c. Evaluasi pembelajaran berupa asesmen dilaksanakan setelah proses pelaksanaan IPA.

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mendapatkan data atau hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi dan tes objektif pada hasil belajar IPA.

a. Pengumpulan data berupa kualitatif

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan teliti. Adapun hal di observasi yaitu pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model Guided Inquiry.

2) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain teknik observasi dalam pengumpulan data penelitian, dokumentasi juga saat diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan- kegiatan peristiwa yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran IPA menggunakan model Guided Inquiry berlangsung.

b. Pengumpulan data berupa kuantitatif

1) Tes hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dapat digunakan untuk menguji sejauh mana guru mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengalami tindakan. Hal ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk mengetahui peningkatan keberhasilan belajar matematika dengan menggunakan model Guided Inquiry sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu jenis tes yaitu:

a) Tes objektif, tes objektif adalah jawaban atau respon yang telah disediakan oleh penyusun butir soal yang harus dipilih oleh siswa serta kunci jawabanya telah disediakan (Juni,2023:55).
b) Tes uraian, sedangkan tes uraian merupakan salah satu alat ukur yang mengupayakan siswa untuk menyatakan dan menyatukan jawabannya berwujud kata-katanya sendiri (Wachidah et al., 2021:2).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

a. Lembar Observasi, lembar observasi keterlaksanaan modul ajar, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (aspek guru), lembar observasi pelaksanaan siswa dan lembar validasi modul ajar.

b. Lembar soal tes, digunakan untuk memperoleh data yang akurat untuk mengetahui kemampuan (pengetahuan) siswa dalam memahami pembelajaran. penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis berupa soal objektif dan uraian.
c. Dokumentasi, berupa pengambilan foto dan berkas-berkas lainnya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan agar penulis mempunyai alat pencatat sebagai bukti untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada proses pembelajaran untuk memperkuat data penelitian. Dokumentasi dilakukan saat penulis melakukan penelitian proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Sugiyono (2019:133) menyatakan analisis data kualitatif merupakan tahapan yang merupakan tahapan yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sarapai tuntas sehingga datanya menjadi jenuh.

Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase seperti yang dikemukakan oleh Hadijah et al., 2020 yaitu sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai Persen} = \frac{\textbf{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\textbf{Jumlah Responden}} \textbf{X 100\%}$$

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Persentasi	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Sumber : Hadijah et.al. (2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah serta hasil dari penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Guided Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 10 Surau Gadang Kota Padang pada masing-masing siklus, berikut adalah penjabarannya.

1) Perencanaan modul Ajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Guided Inquiry

Berdasarkan analisa yang di telah dapatkan, maka terlihat bahwa penerapan model pembelajaran Guided Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 10 Surau Gadang Kota Padang, belajar menggunakan Guided Inquiry itu memiliki kelebihan seperti mengembangkan konsep diri dan pemahaman mendalam kepada siswa, model ini membantu siswa membangun dan memperkuat self-concept, serta memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar (Suharti et al., 2020).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti membuat perencanaan yang diawali dengan membuat perancangan pembelajaran dalam bentuk modul. Modul pembelajaran yang disusun sesuai dengan bentuk karakteristik pembelajaran IPAS. Hasil dari pengamatan hasil belajar IPAS menggunakan model Pembelajaran Guided Inquiry belum terlaksana dengan baik.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya yaitu: rumusan tujuan pembelajaran tidak boleh menimbulkan penafsiran ganda, dan kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, ditemukan bahwa pemilihan materi belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan kemampuan siswa di kelas tersebut. Cakupan materi masih terlalu luas dan kurang konstektual, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, sumber belajar yang digunakan belum sepenuhnya relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian materi ajar agar lebih sesuai dengan karakteristik dan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Hal ini terlihat dari pengamatan modul siklus I dengan kualifikasi cukup. Oleh karena itu pada siklus II peneliti harus lebih maksimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPAS ke dalam materi sistem peredaran darah pada manusia menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry.

Hal ini diungkapkan oleh Juanda, 2023:34 modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajran yang berlandaskan kurikulum yang berlaku dan diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dimana modul ajar membantu pendidik untuk merancang dan mengasah kemampuan berpikir untuk berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Adapun yang termasuk dalam modul diantaranya informasi umum, kegiatan inti, dan lampiran.

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang optimal perlu mempertimbangkan kejelasan dalam merumuskan tujuan, keselarasan materi dengan kebutuhan peserta didik, serta penggunaan pendekatan penyampaian yang kontekstual dan relevan. Perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan tidak menimbulkan ambiguitas hal ini diungkapkan oleh Maratussholihah et al. (2023) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran sebaiknya dirancang secara rinci, terukur, dan terfokus pada siswa. Tujuan yang disusun dengan baik memungkinkan guru menghindari kesalahpahaman serta memfasilitasi perancangan aktivitas belajar yang tepat sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian materi dengan kondisi dan kemampuan siswa yang dijelaskan menurut Rosilia et al. (2020) menggaris bawahi pentingnya penyesuaian bahan ajar agar selaras dengan tuntutan kurikulum dan profil siswa. Guru dituntut memiliki kecakapan dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa., sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kebutuhan mereka.

2) Pelaksanaan Pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry.

Pelaksanaan pembelejaran IPAS menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry di kelas V SDN 10 Surau Gadang Kota Padang, pelaksanaan pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Guided Inquiry sebagaimana dikemukakan oleh Wena dalam Rahayu dkk (2012), yang mencakup enam tahapan utama, yaitu:

a) Menyajikan pertanyaan atau masalah,
b) Membuat hipotesis atau pertanyaan secara terarah,
c) Merancang percobaan,
d) Melakukan percobaan,
e) Mengumpulkan dan menganalisis data,
f) Serta membuat kesimpulan, di mana setiap tahapan difokuskan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Guided Inquiry siklus I terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan pada siklus I ini harus diperbaiki pada siklus

berikutnya. Peneliti diharapkan pada siklus II dapat membimbing siswa dengan baik, agar bisa menemukan masalah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan siklus yang diperoleh pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Guided Inquiry pada siklus I pertemuan I memperoleh kualifikasi cukup, maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran siklus II.

Perbaikan perbaikan yang dilakukakan pada siklus I adalah 1) merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas agar tidak menimbulkan penafsiran ganda atau ambiguitas dalam bahasa, 2) materi ajar perlu disesuaikan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, 3) materi dapat disederhanakan atau diperkaya sesuai dengan kebutuhan siswa agar lebih konstektual dan relevan dengan kehidupan mereka, 4) materi juga harus diarahkan pada kompetensi inti dan esensial sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan mendalam, 5) penggunaan media visual, seperti gambar atau contoh sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa perlu ditambahkan untuk memperkuat pembelejaran IPAS. Perbaikan-perbaikan pada siklus I dilakukan pada siklus II agar rencana pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada siklus II tidak jauh beda dengan sikuls I. Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada siklus II dilaksanakan dengan tetap menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS pada siklus II ini juga dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Guided Inquiry sebagaimana dikemukakan oleh Wena dalam Rahayu dkk (2012), yang mencakup enam tahapan utama, yaitu: 1) menyajikan pertanyaan atau masalah, 2) membuat hipotesis atau pertanyaan secara terarah, 3) merancang percobaan, 4) melakukan percobaan, 5) mengumpulkan dan menganalisis data, 6) Serta membuat kesimpulan, di mana setiap tahapan difokuskan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru.

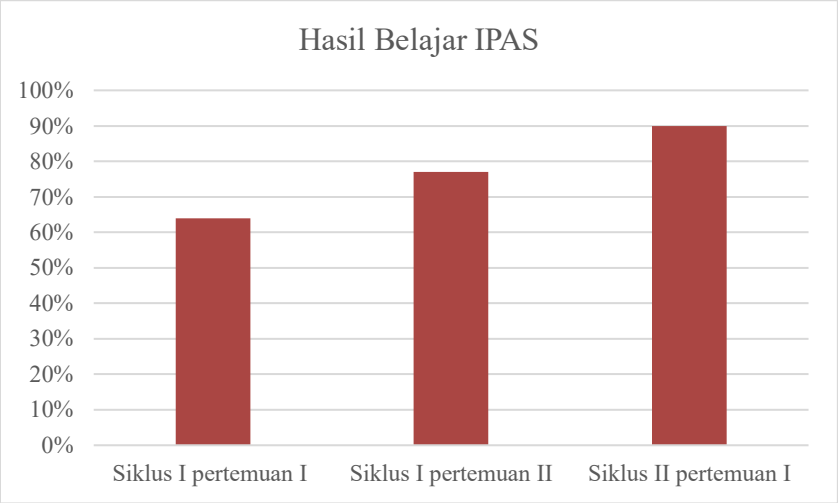
Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini, maka pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry telah terlaksana dengan kriteria sangat baik (SB).

3) Pembahasan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry di kelas V SDN 10 Surau Gadang Kota Padang pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 64% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 36% pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau 77% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau 23%. Hasil belajar kemampuan pemahaman konsep IPAS pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan namun belum ada kategori berhasil belajar yang baik, maka peniliti melanjutkan penilitian ini pada siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil belajar kemampuan pemahaman konsep siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau 90%, dengan demikian hasil belajar IPAS, siswa sudah termasuk pada kategori sangat baik (SB) dan sudah mengalami peningkatan pada siklus II yang peneliti lakukan.

Berdasarkan dari penjabaran diatas dapat diperoleh informasi penelitian bahwa hasil belajar IPAS menggunakan model Guided Inquiry SDN 10 Surau Gadang Kota Padang mengalami peningkatan setiap siklus yang peneliti laksanakan, dengan menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry ini dapat meningkatkan hasil belajar IPAS , dan siswa juga dapat menemukan hal-hal yang baru sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam giat belajar dan juga siswa mampu mempresentasikan hasil pembelajaran pemahaman konsep IPAS yang telah mereka kerjakan secara pribadi ataupun perkelompok.

Menurut Suhendri, 2019:58 hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui usaha dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Hasil yang diperoleh peserta didik dapat ditunjukkan melalui evaluasi yang diberikan oleh guru disetiap selesai memberikan materi pelajaran, sebagai pembuktian tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar IPAS Siklus I Dan Siklus II Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam proses pembelajaran ini membuat siswa menjadi mencari informasi tidak hanya dari guru, melainkan dapat mendapatkan informasi dari media tersebut seperti melakukan percobaan dan media video atau gambar. Melalui media tersebut siswa dalam mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran menjadi lebih mandiri. Rasa ingin tahu siswa yang didapatkan ketika diberi stimulus saat awal pembelajaran menjadi meningkat. Hal ini diungkapkan oleh Al Fatikhah et al. (2025) bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar IPAS pada siswa kelas V. Model ini mendorong siswa untuk secara aktif menemukan konsep melalui langkah-langkah seperti observasi, bertanya, dan menarik kesimpulan. Temuan ini sejalan dengan hasil di SDN 10 Surau Gadang, di mana terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar pada siklus II, yang menunjukkan ke berhasilan penggunaan *Guided Inquiry* dalam memperkuat pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dikelas V SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Dari pembahasan paparan data tentang penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dikelas V SDN 10 Surau Gadang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* yang dituangkan dalam bentuk modul yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum/identitas modul, kompetensi awal, profil belajar Pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, pendekatan pembelajaran, komponen inti, asesmen penilaian. Hasil penilaian perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh persentasi 78,1% dengan kriteria Baik (B) siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% dengan kriteria Sangat Baik (SB) siklus II pertemuan I memperoleh persentase 96,8% dengan kriteria sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* di kelas V terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan pelaksaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 71,8 dengan kriteria Cukup (C), siklus 1 pertemuan II memperoleh persentase 84,3% dengan kriteria Baik (B), dan siklus II memperoleh persentase 90,6% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 81,2% dengan kriteria Baik (B), siklus 1 pertemuan II memperoleh persentase 87,5% dengan kriteria Sangat Baik (SB), dan pada siklus II memperoleh persentase 93,7% dengan kriteria Sangat Baik (SB).
3. Penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 64% dengan kriteria Cukup (C), siklus I pertemuan II hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 77% dengan kriteria Baik (B), dan siklus II hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 90% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah Azza wa Jalla, keluarga, teman sejawat yang telah memberikan dorongan semangat, serta dosen pembimbing yang memberikan arahan penelitian, dan Universitas Adzkia, terutama ketua prodi PGSD yang telah memberikan perizinan penelitian, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SDN 10 Surau Gadang Kota P atas bantuan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fatikhah, A. F., Matsuri, M., & Saputri, D. Y. (2025). Keefektifan Model *Guided Inquiry* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Pembelajaran IPAS Materi Organ Pernapasan di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2). https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/94836

Amalia, R., & Handayani, D. (2021). Pengaruh Model *Guided Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 45–53.

Amelia, C. R., Suhartono, S., & Wahyudi, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model *Guided Inquiry* Based Learning dengan Media Konkret di Kelas V SDN 2 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/71940

Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arsih, & Imami, A. I. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Himpunan. *Jurnal Maju*, 9.

Asmawati, E. Y. (2015). Lembar Kerja Siswa (Lks) Menggunakan Model *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *3*(1). https://doi.org/10.24127/jpf.v3i1.13

Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Andi Offset

Cahaya, M., Alat, D. A. N., Di, O., Viii, K., & Negeri, S. M. P. (n.d.). *Didik Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada*. 770–782.

Degeng, I.N.S. (2013). *Ilmu Pembelajaran*. https://www.scribd.com/ document/747729411

Eka Nurmaya et al. (2023). *Asesmen Diagnostik Gaya Belajar*. https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2127

Farikhatun Nikmah, Muzdalifah, & Agus Retnanto. (2023). *Implementasi Pembelajaran IPA Terintegrasi Keterampilan Abad 21*. https://www.researchgate.net/publication/384464963_Implementasi_Pembelajaran_IPAS_Terintegrasi_Keterampilan_Abad_21_dalam_Kurikulum_Merdeka

Fitria, A., et al. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 27–35.

Haryani et al. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi* .https://www.researchgate. net/publication/ 367577828_Pengembangan_Bahan_Ajar_ IPA_Terpadu Tipe Connected_ Berbasis_Pembelajaran_ Berdiferensiasi Pada_Materi_ Lapisan Bumi Kelas_VII

Hendriani, M., Marfilinda, R., & Apfani, S. (2022). Pelatihan pembuatan soal evaluasi pembelajaran berbasis digital di era disrupsi teknologi. *Jurnal Abdi Insani*, *9*(1), 247-255.

Igak dan Kuswaya. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150-160.

Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.

Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(2), 103–111. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111

Kemmis, S., & McTaggart, R. (dalam Arikunto, S.) (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Kumala, N. F. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika.

Kurniawan, A., & Dewi, T. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Lusia Meo, Gregorius Weu, & Yohana Nono BS. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri*.

https://www.researchgate.net/publication/384464963_Implementasi_Pembelajaran_IPAS_Terintegrasi_Keterampilan_Abad_21_dalam_Kurikulum_Merdeka

Maratussholihah, Z. (2023). Bahan Ajar. https://fliphtml5.com/nqpkj/txcd/23021475012_Zuhrotul_Maratussholihah_Bahan_Ajar

Maulida, Utami. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*. Vol 5. No 2.

Meo, L., Weu, G., & BS, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *8*(1), 38–52. https://doi.org/ 10.38048/jipcb.v8i1.101

Muniefl, M. F. M., Kamila2, C. A., & Firman3, R. A. (2021). Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, *2*(10), 1707–1715.

Negeri, S. M. P., Lombok, P., & Kunci, K. (n.d.). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*.

Nugroho, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Sains Berbasis Inkuiri*. Bandung: Alfabeta.

Panca Oetami Atiek P. (2023). Pentingnya Asesmen Awal. https://cabdindikwil1.com/blog/pentingnya-asesmen-awal-dalam-mengidentifikasi-gaya-belajar-siswa/

Parchmann, I., & Luecken, M. (2010). Pembelajaran Berbasis Konteks. https://www.scribd.com/document/747729411

Pratiwi, I., Yuliana, R., & Nugroho, M. (2021). "*Guided Inquiry* Learning Model: Dampaknya terhadap Kemandirian dan Kejujuran Akademik Siswa". Edu Sains: *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(1), 12–20.

Pratiwi, Indah. (2021). *IPA untuk Pendidikan Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press.

Pratiwi, N., & Ramadhani, A. (2020). "Implementasi Model *Guided Inquiry* dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.

Rahayu, P., dkk. Pengembangan Worksheet dengan Pendekatan *Guided Inquiry* pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor Untuk Mengoptimalkan Domain Proses Sains Siswa Kelas X SMA N 11 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Radiasi*. Vol. 3

Rahman, A., Nugraha, A., & L, D. A. M. (2017). Penerapan Model Inkuiri Penemuan Terbimbing terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Sifat-sifat Cahaya. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4*(2), 28–38.

Rosilia, L. et al. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika. https://www.researchgate.net/publication/382136019

Santika, I. G., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development.*

Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. EJoES (*Educational Journal of Elementary School*).

Septariani Sunia Dewi. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/17724

Simatupang, H., & Dirga, P. (2019). *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Pustaka Media Guru.

Siregar, Pariang Sonang. (2017). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama..

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Suharti, S., Hidayat, D., & Indrawati, I. (2020). "Peningkatan Konsep Diri dan Prestasi Belajar Melalui *Guided Inquiry* pada Pembelajaran Sains." *Jurnal Pendidikan IPA dan Sains*, 4(2), 99–108.

Suhendri. 2019. Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Vol 4. No 2.

Supriyo. (2019). Kesesuaian Buku Teks dengan Kurikulum. https://www.scribd.com/document/792956349

Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pedagogik, D., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2016). *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Di Kelas V*. 312–321.

Suryani, D. (2020). "Efektivitas Model *Guided Inquiry* terhadap Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 101–109.

Susanto, A (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Syamsudin, A., & Sutrisna, E. (2021). *Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taufik, H., & Wahyuni, S. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104-109.

Vivi, M. R. S. (2022). *New update big book IPA SD/MI kelas 4,5,6*. In v. M. Riski,2022 (pp. 169-175). Bmedia.

Wachidah, L. R., Laila, Y., Irmawati, A., & Amin, S. 2021. Implementasi Penggunaan Tes Essay dalam Evaluasi. Ghancaran: *jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3*.

Waluyo. (2019). *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Surakarta: Sang surya Media.

Wiyoko, T., & Astuti, N. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 68–76.

Wulaningsih, S; Prayitno, A.B dan Probosar, M.R. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Sains Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 4, Nomor 2, 33 – 43.

Yuliana, D., & Suharyadi, S. (2019). "Penerapan *Guided Inquiry* dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains." *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 12–18.